

Peran Keluarga dalam Mengoptimalkan Perkembangan Anak

Razita Hanifah¹ ✉ Nur Aini Farida²

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia ^(1,2)

e-mail: razitahnf@gmail.com

Abstrak

Keluarga merupakan faktor utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Keluarga atau orang tua berperan untuk memastikan anak-anaknya sehat dan aman, menyediakan sarana dan prasarana untuk mengembangkan keterampilan dan watak dalam sosial dan media penanaman nilai-nilai sosial dan budaya sedini mungkin. Orang tua memberikan kasih sayang, penerimaan, penghargaan, pengakuan, dan arahan atau bimbingan kepada anak mereka. Hubungan antara orang tua dan anak sangat penting dalam membangun kepercayaan pada orang lain dan pada diri sendiri. Ini juga dapat membantu perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak-anak. Penelitian menunjukkan bahwa hubungan orang tua-anak yang hangat, terbuka dan komunikatif; memiliki batas usia yang wajar; dan mengkomunikasikan mengapa anak tidak boleh melakukan sesuatu, akan meningkatkan rasa percaya diri dan prestasi di sekolah dan masyarakat. Selain itu, anak-anak lebih terlindungi dari hal-hal negatif seperti depresi dan penggunaan narkoba.

Kata Kunci: Keluarga, pertumbuhan dan perkembangan.

Abstract

The family is the main factor in the process of child growth and development. Families or parents play a role in ensuring that their children are healthy and safe, providing facilities and infrastructure to develop social skills and character and instilling social and cultural values as early as possible. Parents provide love, acceptance, appreciation, recognition, and direction or guidance to their children. The relationship between parents and children is very important in building trust in others and in oneself. It can also help children's social, emotional, and cognitive development. Research shows that parent-child relationships are warm, open and communicative; have a reasonable age limit; and communicating why children should not do something, will increase self-confidence and achievement in school and society. In addition, children are better protected from negative things such as depression and drug use.

Keywords: Family, growth and development.

Copyright (c) 2023 Razita Hanifah.

✉ Corresponding author :

Email Address : razitahnf@gmail.com

Pendahuluan

Setiap orang memiliki siklus dalam hidupnya, yang setiap siklusnya merupakan proses perkembangan baik secara fisik maupun psikis. Tidak hanya orang tua tetapi anak juga memiliki proses tumbuh kembang dimana setiap anak berhak untuk tumbuh dan berkembang secara fisik dan psikis.

Tumbuh kembang seorang anak tidak lepas dari tanggung jawab orang tua dan keluarga. Orang tua dan orang-orang terdekat dalam kehidupan seorang anak memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap tumbuh kembang seorang anak (Irma, Nisa, & Sururiyah, 2019). Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak. Keluarga juga memiliki hubungan yang sangat erat dengan anak dibandingkan dengan masyarakat luas. Keluarga dapat memiliki cara tersendiri dalam pembentukan kepribadian anak, keluarga dikatakan berhasil dalam menunjang tumbuh kembang anak, khususnya dalam pembentukan kepribadian dewasa dalam kehidupan anak, anak sehingga menjadi agen bebas dari tindakan. Ekspresikan diri anda, bersenang-senanglah, tingkatkan diri anda dan perbarui diri anda di lingkungan komunitas.

Perkembangan anak merupakan proses perubahan tingkah laku dari ketidakdewasaan menjadi kedewasaan, dari kesederhanaan menjadi kesempurnaan, proses dari ketergantungan menjadi pribadi yang lebih mandiri. Sebagai orang tua dan pendidik, kita harus berperan dalam mendukung tumbuh kembang anak (Putri, S. A., Bariah, O., & Makbul, M. 2023).

Lingkungan keluarga merupakan pondasi awal bagi perkembangan dan pendewasaan seorang anak. Oleh karena itu kedudukan keluarga merupakan kedudukan tertinggi dalam perkembangan anak yang sangat penting. Dalam proses perkembangan masa kanak-kanak yang tidak dapat dipisahkan, perkembangan mencapai suatu tahapan, diharapkan akan meningkat lebih dari sebelumnya.

Di era revolusi industri 4.0, banyak orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan dan pematangan anaknya, sehingga peran dalam mendukung anaknya dalam segala aspek untuk perkembangan dan pertumbuhannya belum optimal. Belakangan ini, banyak orang tua yang mengutamakan pekerjaan dalam hidup, sehingga membuat semua proses tumbuh kembang anak tidak berjalan sesuai rencana.

Oleh karena itu, era Revolusi Industri 4.0 yang sepenuhnya mengandalkan teknologi tidak menghalangi orang tua dan keluarga untuk berkontribusi dalam segala aspek untuk mendukung tumbuh kembang anak berupa strategi dan treatment dalam membina dan mengontrol perilaku dalam segala aktivitas, membiasakan anak melakukan ibadah wajib dan sunah seperti melaksanakan sholat dhuha untuk meningkatkan karakter religious anak (Bachruddin, R., Darmiyanti, A. & ferianto 2023). Orang tua yang berpartisipasi dalam dukungan komprehensif untuk anak-anak mereka akan memaksimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak.

Untuk dapat menjadi orang tua, yaitu keluarga yang mampu mengabdikan diri dengan sepenuh hati bagi perkembangan dan pertumbuhan anak, maka orang tua harus memahami pentingnya peran orang tua dalam proses tumbuh kembang anak menurut konsep psikologi perkembangan.

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, penelitian kepustakaan yang dimaksud adalah studi yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi menganalisis informasi dari buku, majalah, surat kabar dan karya ilmiah lainnya. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian kepustakaan karena bersifat kualitatif terfokus pada teori berdasarkan konsep yang dibahas. Mempelajari sastra sangat membantu dalam memecahkan masalah yang belum jelas, dinamis, kompleks, komprehensif dan memiliki makna yang

berasal dari sumber sastra. Penelitian ini menganalisis “peran keluarga dalam mengoptimalkan psikologi perkembangan anak”.

Hasil dan Pembahasan

Analisis teoretis Piaget

Menurut teori Piaget, setiap anak melewati empat tahap dalam perkembangan kognitif, mulai dari tahap sensorimotor, tahap praoperasional, tahap tindakan konkret, dan tahap tindakan formal. Perkembangan dan pertumbuhan anak didukung oleh keharmonisan peran orang tua dan keluarga. Ada perkembangan yang berkesinambungan pada setiap anak agar anak menjadi dewasa proses pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Begitu pula dengan setiap anak yang tumbuh dan perkembangan yang optimal tidak lepas dari peran orang tua dan keluarga yang memadai.

Pendidik harus memahami bahwa anak-anak memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Misalnya, seorang anak perempuan sedang dalam fase berpikir secara khusus, dia mulai berpikir logis, tetapi sebagian pikirannya tidak dapat dipisahkan dari objek tindakan konkret. Belajar karena itu harus menawarkan kesempatan yang sangat baik Anak-anak sehingga mereka dapat mengalami aksi nyata. Misalnya seorang guru ingin mengajar pecahan, guru tidak boleh menggambar diagram, tetapi beri dia materi secara umum dalam pembelajaran.

Setiap guru harus mengakui bahwa menemukan hal-hal baru tidak mudah bagi setiap anak pengalaman pendidikan dasar. Ini dapat membantu perkembangan dalam tahap kognitif sejauh yang diketahui anak-anak, tetapi anak-anak memiliki tahapan yang berbeda ketika mereka berada di tempat yang berbeda dari lingkungan tempatnya Oleh karena itu, diperlukan aktivitas guru yang maksimal agar anak dapat memahami dan mengerti Perhatikan perkembangan anak lebih dekat.

Analisis teoretis Vygotsky

Teori Vygotsky menekankan interaksi faktor interpersonal (sosial), budaya-sejarah, dan personal sebagai kunci perkembangan manusia (Schunk, 2012: 339). Ormrod (2012: 314) mengartikulasikan konsep inti dan prinsip teori konstruktivis Lev Vygotsky:

“Some cognitive processes are seen in a variety of species; others are unique to human beings. Vygotsky distinguished between two kinds of processes, or functions. Many species exhibit lower mental functions: certain basic ways of learning and responding to the environment – discovering what foods to eat, how best to get from one location to another, and so on. But human beings are unique in their use of higher mental functions: deliberate, focused cognitive processes that enhance learning, memory, and logical reasoning. In Vygotsky’s view, the potential for acquiring lower mental functions is biologically built in, but society and culture are critical for the development of higher mental functions”.

Berdasarkan pandangan ini, dapat dipahami bahwa manusia memiliki gunakan fungsi mental mereka untuk meningkatkan pembelajaran, ingatan, dan penalaran logis. Dalam pandangan Vygotsky, dasar fungsi psikologis manusia dibangun secara biologis, dan untuk mengembangkan fungsi psikologis tersebut, manusia membutuhkan peran masyarakat dan budaya. Ormrod (2012) lebih lanjut menjelaskan konsep-konsep dalam teori konstruktivis Lev Vygotsky, menurut Ormrod, Vygotsky mengemukakan beberapa gagasan penting dalam teorinya yaitu:

- a. Interaksi informal atau formal antara orang dewasa dan anak-anak memberikan pemahaman kepada anak bagaimana perkembangan anak.
- b. Setiap budaya memiliki makna yang dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan kognitif, makna budaya anak panduan yang ditujukan untuk anak-anak anak dalam menjalani kehidupan produktif dan efisien.
- c. kemampuan berpikir dan berbicara meningkat di awal tahun Perkembangan anak. Perkembangan kognitif menurut Vygotsky sangat banyak tergantung perkembangannya kecakapan berbahasa.

- d. Perkembangan proses mental kompleks terjadi setelah anak berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan secara bertahap diinternalisasi kemampuan kognitif anak yang dapat digunakan bebas. saran Vygotsky bahwa proses berpikir itu kompleks sangat tergantung pada interaksi sosial seorang anak. Bagaimana anak-anak mendiskusikan peristiwa, objek, dan masalah dengan orang dewasa dan lainnya yang lebih berpengetahuan, jadi dengan cara tertentu sedikit demi sedikit hasil diskusi akan datang menjadi bagian dari struktur pemikiran seorang anak.
- e. Anak dapat menyelesaikan tugas yang sulit ketika diberi tugas lebih menuntut daripada individu sah menetapkan tugas tantangan mendorong pembangunan kemampuan kognitif yang optimal.

Menurut Vygotsky, ketika guru ingin mengetahui apa yang siap dipelajari anak, kita tidak hanya dapat melihat apa yang dapat mereka lakukan saat mereka bekerja sendiri, tetapi juga melihat jauh ke depan dan ke mana mereka pergi saat mendapat bantuan dari orang lain.

Kontribusi terbesar dari pemikiran Vygotsky terhadap pendidikan adalah pentingnya kesadaran dalam belajar, dalam pembahasan ini Vygotsky tidak menggunakan istilah-istilah khusus, namun penelitiannya tentang mnemonik dan konsep ilmiah menunjukkan bagaimana anak-anak menjadi sadar akan pemikiran dan gagasannya sendiri, yang kemudian dimulai. untuk melatih beberapa di bawah kendalinya.

Dalam pembahasan, bahwa setiap anak harus menuju pengetahuan dan pemahaman atas kepalanya sendiri dan pembelajarannya serta tidak lepas dari peran orang tua dan orang dewasa di sekitarnya berfungsi sebagai guru atau pelatih dan fasilitator sangat berpengaruh bagi anak. Juga mengingat hal di atas menekankan bahwa orang dewasa, orang tua dan keluarga yang terlibat dalam proses tersebut harus dilibatkan pembelajaran sang anak. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, karena dari mereka anak-anak menerima pendidikan mereka. Karena bentuk pendidikan yang pertama adalah keluarga. Secara umum pendidikan di rumah tidak dimulai dengan kesadaran dan pemahaman ini berasal dari pengetahuan pedagogik, tetapi karena itu wajar suasana dan strukturnya memberikan peluang alami untuk membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan diwujudkan oleh asosiasi dan hubungan saling mempengaruhi antara orang tua dan anak.

Orang tua atau ibu dan bapak memegang peranan penting dan sangat penting mempengaruhi pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua dari anak-anaknya adalah pendidikan berdasarkan kasih sayang, oleh karena itu kasih sayang orang tua anak-anak juga harus menjadi cinta sejati.

Di sebagian besar keluarga, ibu memainkan peran paling penting terutama untuk anak-anak mereka. Sejak anak lahir, ibu selalu ada di sebelah dia Ibu lah yang memberi makan dan minum, memberi makan dan selalu bergaul dengan anak-anak. Itu sebabnya kebanyakan anak lebih mencintai kepada ibunya dari anggota keluarga lainnya. Pendidikan dari seorang ibu kepada anaknya adalah pendidikan dasar yang tidak bisa dihilangkan sama sekali. Itu sebabnya ibu harus orang bijak yang bisa mendidik anak-anaknya dengan baik. Beberapa orang mengatakan bahwa ibu adalah pendidik suatu bangsa. Jelas betapa sulitnya tugas itu Ibu sebagai pendidik dan ibu rumah tangga. Baik dan buruk pendidikan seorang anak ibu memiliki dampak besar pada perkembangan dan karakter anaknya di masa depan.

Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu untuk selanjutnya bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak dan semua aspek kehidupan mereka anak-anak masih kecil sampai mereka dewasa.

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa peran keluarga sangat menentukan bagi perkembangan pribadi anak. Namun, di antara seluruh keluarga di dunia, tidak sedikit orang tua yang tidak memahami perkembangan keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani dalam urusan rohani anak. Kebanyakan dari itu orang tua lebih cenderung mendukung kebutuhan fisik dalam kecerdasan spiritualnya, sedangkan kebutuhan spiritual

masih banyak orang tua yang tidak memprioritaskan perkembangannya. Oleh karena itu, sebaiknya apabila anak mulai dari dalam kandungan agar memperbanyak amal baiknya misalnya, Allah melaksanakan shalat wajib, sunnah, dzikir, shalat, membaca Al-Qur'an dan amal saleh lainnya, sehingga terasa dalam perkembangan kepribadian anak sejak dalam kandungan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Secara global, faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal (internal) dan faktor eksternal (eksternal/lingkungan). Pertumbuhan dan perkembangan berjalan dengan baik apabila faktor internal dan eksternal bekerja sama dengan sebaik-baiknya. Faktor internal terdiri dari perbedaan ras, suku, dan kebangsaan. Selain faktor internal ada juga faktor eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti: Pola makan, faktor psikologis dan sosial ekonomi.

Pertumbuhan dan perkembangan setiap anak tidak lepas dari kerjasama. Sebagai asas perkembangan yaitu semua aspek perkembangan saling bekerja sama yang mempunyai arah positif, seperti motorik kasar dan motorik halus, motorik halus mulai berkembang dan berfungsi sejak lahir dan sekaligus berkembang pada tingkat variasi. menurut pengalaman peristiwa-peristiwa yang terdapat di lingkungan, mempengaruhi kondisi fisik dan lingkungan. Orang tua yang memiliki visi dan tugas yang berat sebelah dalam proses tumbuh kembang memungkinkan anak tumbuh dan berkembang ke arah yang positif. Oleh karena itu orang tua harus memiliki tujuan yang positif agar anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Peran orang tua dalam hal ini, anak tidak hanya harus diberikan pengasuhan dan dukungan materi, tetapi orang tua juga harus berperan aktif dalam tumbuh kembang anak.

Terdapat bukti bahwa “perkembangan dini sangat penting” pada anak usia dini, diantaranya 4 buah bukti, yaitu:

- a. Pertama, hasil belajar dan pengalaman menjadi semakin dominan seiring bertambahnya usia anak. Atas dasar ini, anak dapat dibimbing untuk penyesuaian sosial yang lebih baik. Ini lebih cocok terutama untuk keluarga karena kelompok sosial yang lebih besar menambah warna budaya dimana anak-anak dapat melatih keterampilan mereka. Ketika anak-anak terbiasa dengan hal-hal yang baik, mereka mengerti bahwa kebiasaan itu adalah hal yang terbaik. Kesadaran ini berlanjut hingga mencapai usia dewasa, dan kecil kemungkinannya anak tersebut akan pindah ke perusahaan yang salah.
- b. Kedua, perkembangan awal mudah berkembang menjadi kebiasaan yang mempengaruhi seluruh kehidupan dengan menyesuaikan perilaku dan sikap sosial anak.
- c. Ketiga, pengalaman masa kanak-kanak cenderung bertahan lama, terlepas dari apakah pengalaman itu baik atau buruk.
- d. Keempat, sering ada keinginan untuk mengubah pengalaman melalui penggunaan bahan ajar yang berbeda. Dalam hal ini perubahan harus lebih cepat dikomunikasikan kepada anak, karena hal ini dapat mendorong anak untuk berkarya sama seperti orang lain sebelum perubahan.

Berdasarkan keempat bukti tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap perkembangan awal menjadi tolak ukur perkembangan selanjutnya menuju tahap selanjutnya. Agar setiap proses perkembangan anak dilakukan secara optimal dengan fungsi dan tujuan pendidikan prasekolah yang ada.

Menurut Piaget dan Vygotsky, konstruktivisme berfokus pada siswa yang menggunakan metode pembelajaran dan penilaian otentik. Menurut Gardner dan Miller, dokumen otentik digunakan sebagai referensi selama pembelajaran autentikasi dan dapat diperoleh oleh siapa saja secara interaktif. Menurut Gardner dan Miller, terdapat standar dalam pembelajaran anak yaitu pembelajaran otentik, dimana materi pembelajaran otentik

dapat diakses oleh semua orang terutama dalam bentuk interaksi dengan orang lain. Dalam teori Piaget dan Vygotsky, pembelajaran yang menopang anak adalah pembelajaran yang otentik.

Peran keluarga dalam perkembangan psikologis anak

Menurut Iskardah dalam Mukti Amini, fungsi orang tua dalam perkembangan anak juga

Berikutnya:

- a. menjaga kesehatan fisik dan mental anak,
- b. menanamkan dasar-dasar budi pekerti yang baik,
- c. memelihara dan mendorong perkembangan anak,
- d. memberikan fasilitas yang maksimal bagi perkembangan pribadi anak,
- e. menciptakan suasana aman dan nyaman yang mendukung tumbuh kembang anak.

Berdasarkan pendapat di atas, nampaknya peran manusia harus dilakukan secara optimal, tidak hanya dalam pendidikan tetapi juga dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Keluarga adalah organisasi terkecil dalam masyarakat dan negara besar, terdiri dari bagian-bagian biasanya ayah, ibu, saudara laki-laki dan perempuan, kakek nenek, sepupu, dll. Lingkungan terkecil disebut juga dengan keluarga inti, tempat anak dibesarkan dan dibelajarkan sejak dini untuk proses pengembangan diri dan kedewasaan untuk tahapan selanjutnya. Ketika seorang anak berada dalam lingkungan keluarga, ia mulai memperoleh kasih sayang, kepastian, perlindungan pertama dianggap sebagai peran atau tanggung jawab orang tua bagi tumbuh kembang anaknya (Sukaimi 2012, 111). Peran keluarga sangat berperan dalam perkembangan fisik dan mental anak. Peran yang paling utama adalah peran ibu, karena ibu merupakan pendidik utama bagi anak yang dilahirkan hingga dewasa. Dalam proses tumbuh kembang anak perlu adanya pola asuh ibu yaitu menanamkan nilai-nilai positif pada anak. Sebagai bagian dari peran keluarga, bertujuan untuk membimbing dan mendidik anak menjadi manusia yang baik di mata Tuhan (Permono 2013, 35). Dengan demikian, tumbuh kembang anak didukung oleh pola asuh ibu yang memuat nilai-nilai positif bagi anak agar anak menjadi makhluk yang berguna di mata Tuhan.

Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan setiap anak. Bagi seorang anak, keluarga adalah kelompok kecil dalam kehidupan keluarga yang mengembangkan kepribadiannya ke arah yang positif. Pada umumnya keluarga merupakan tempat belajar anak berkembang dan membentuk segala fungsi sosialnya. Selain itu, keluarga juga merupakan tempat anak belajar berbakti kepada orang tua dan Tuhan dengan segala sikap. Dalam keluargalah anak-anak belajar proses tumbuh dan berkembang. Orang tua dan keluarga hendaknya memahami dan meyakini bahwa anak hanya hadir dalam keluarga untuk sementara dan akan tumbuh dan berkembang hingga dewasa dan dapat lepas dari lingkungan rumah (Hasbullah 2012, 39). Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, orang tua yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh akan membuat kemajuan dirinya ke arah yang positif. Memenuhi fungsi sosialnya menjadi orang yang berguna dan berguna.

Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh anggota keluarga maupun oleh ayah, ibu dan anggota keluarga lainnya. Menurut beberapa ahli pendidikan, anak tumbuh dan berkembang sangat erat dalam lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan tradisional. Orang-orang di lingkungan anak memegang peranan penting dalam perkembangan psikologis anak. Jika seorang anak lahir di lingkungan yang baik, maka akan memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan anak di kemudian hari begitu juga sebaliknya.

Dalam perkembangan dan pematangan anak, peran keluarga tidak dapat dipisahkan sepenuhnya dari peran keluarga, peran keluarga merupakan sesuatu yang mewujudkan perilaku antar individu, perilaku dan aktivitas individu dengan orang lain. keadaan dan tempat tertentu. Pengaruh perkembangan dan kedewasaan individu didasarkan pada harapan positif dan pola perilaku keluarga, kelompok dan masyarakat. Dalam kehidupan seorang anak, yang menjadi guru pertama adalah orang tua, yang menempati posisi tertinggi dalam upaya menjaga dan membina setiap langkah perkembangan. Kewajiban orang tua terhadap tumbuh kembang anak didasarkan pada pemahaman dan landasan akidah Islam serta ajaran pendidikannya dari tumbuh kembangnya. Namun, setiap orang tua harus memiliki trik tersendiri dalam perannya untuk mengadopsi pola asuh dan berkembang secara cepat dan optimal. Dalam konsep tumbuh kembang anak, tugas orang tua tidak hanya melahirkan tetapi juga memberikan perhatian khusus, pendidikan yang maksimal dan yang tak kalah pentingnya adalah kasih sayang. Secara kompleks dapat dijelaskan bahwa peran orang tua dalam perkembangan anak yaitu; "Orang tua memiliki pengaruh besar pada perkembangan dan pematangan anak dan juga merupakan wali utama dalam berbagai tahap perkembangan anak (Makhmudah 2018, 273). Oleh karena itu, orang tua adalah guru pertama yang membantu anak berkembang dan tumbuh dari satu tahap ke tahap lainnya, memberikan perhatian khusus, pengajaran dan kasih sayang yang maksimal kepada orang tua dan keluarga. Setiap keluarga memiliki trik dan cara tersendiri untuk mendukung tumbuh kembang dan pendewasaan anaknya.

Semua orang tua ingin anaknya tumbuh dan berkembang secara normal seperti anak lainnya. Oleh karena itu, peran dan tanggung jawab mengasuh anak tidak bisa begitu saja, perlu strategi tersendiri yang maksimal untuk mengasuh anak dengan baik. Keluarga harus dapat memastikan bahwa organisasi kecilnya memiliki fungsi dan tujuan yang baik sehingga anak yang dilahirkan memiliki masa pertumbuhan dan perkembangan yang baik. Setiap anak memiliki tahapan dan perkembangan yang berbeda tergantung bagaimana orang tua melakukannya, maka orang tua harus tahu bahwa anak usia 0-7 tahun diperlakukan seperti bangsawan, anak usia 7-14 tahun diperlakukan seperti bangsawan, diperlakukan seperti narapidana, dan usia 14-21 tahun diperlakukan seperti bangsawan. seperti duta besar. Oleh karena itu, jika setiap tahapan tersebut dilaksanakan dengan baik dan memadai, maka setiap tahapan perkembangan dan kedewasaan anak akan membentuk citra pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, cakap, dsb.

Jadi pada dasarnya fungsi yang bisa diberikan keluarga peran dapat mempersiapkan generasi anak-anak yang cakap psikologis, fisik dan immaterial. Jadi dalam kelimpahan pemahaman mendalam kita memahami perkembangan anak, jadi bagaimana perannya keluarga?

1. Peran keluarga dalam pembentukan kepribadian anak

Dari semua masyarakat yang telah dikenal, lakukan hubungan dalam hubungan yang saling memberikan kontribusi, ada jaringan kewajiban dan kepentingan dalam keluarga yang disebut hubungan peran. Keluarga juga, jika dapat memberi dan melakukan yang terbaik untuk keluarganya, berinteraksi satu sama lain dalam pelaksanaan kewajiban dan hak dan kontribusi, ini adalah peran keluarga efektif.

2. Peran keluarga dalam perkembangan kognitif anak

Perkembangan kognitif anak dapat dipastikan oleh keluarga berupa pemahaman objek dan gambar. Kapan anak mulai mengkritik dan mempertanyakan suasana dan keadaan atau apa yang dilihatnya saat itu berkembang menanamkan konsep berpikir pada anak bisa dilakukan saat masih anak-anak dimulai anak-anak prasekolah umumnya mahir dalam bahasa. Mereka mewakili objek dengan kata-kata dan gambar. Kebanyakan dari mereka suka berbicara, terutama di kelompok. Anak

harus diberi kesempatan untuk berbicara. Beberapa dari mereka harus dilatih untuk menjadi pendengar yang baik.

3. Peran keluarga dalam perkembangan sosial anak

Peran keluarga dapat memberikan tingkat kepercayaan ego anak terdiri dari memberi ruang kepada anak untuk dapat update dengan rekan-rekannya juga dengan yang lain. Peran pendidikan sosial ini dapat diberikan kepada keluarga ketika orang tua dapat menghabiskan waktu dengan anak-anak mereka, juga dapat difasilitasi atau disediakan tempat yang dapat dilakukan oleh anak-anak bisa bermain dengan pengawasan orang tua, terutama melalui taman bermain dan lainnya. Perkembangan sosial anak juga dapat terpantau lakukan melalui peran keluarga dalam memilih jalan yang baik untuk anak-anak mereka dengan membuat pilihan yang anak-anak mereka dia dapat berkomunikasi dan berperilaku baik. Itu lebih tepat di bawah kendali anggota keluarga anak atau seseorang bahwa orang tua anak percaya dalam mengembangkan hubungan masyarakat anak-anak.

4. Peran keluarga dalam pembentukan moral anak

Ketika kedewasaan anak mencapai keinginan untuk mencari tahu apa, disinilah peran orang tua dalam pembangunan pemikiran kekanak-kanakan. Merangsang pikiran muda untuk ingin tahu segala sesuatu di sekitarnya akan dilakukan untuk seorang anak bebas untuk dilakukan, dengan contoh dan pencocokan jelajahi pikiran anak. Dalam proses perkembangan pemikiran anak, kebanyakan anak sering bertanya sambil memukul atau bermain dengan satu sama lain. Perilaku kekanak-kanakan seperti itu dapat menyebabkan anak berbuat demikian dan bertindak di luar kendalinya, itu biasanya membuat orang tua atau orang lain percaya bahwa anak itu ini adalah perilaku/moralitas yang buruk. Tingkah laku yang menyertai dengan beberapa pertanyaan anak mengungkapkan rasa ingin tahunya mengetahui dan mengeksplorasi keraguan anak-anak tentang berbagai situasi dan kondisi telah dilalui oleh sang anak, untuk mendapatkan jawabannya dan perlakuan yang baik dan adil untuk membawa anak-anak arah yang baik.

Simpulan

Pertumbuhan anak-anak memiliki dampak yang besar pada keluarga. jika setiap pertumbuhan dan jika perkembangan anak berjalan dengan baik, maka peran orang tua adalah memberikan dukungan penuh dalam setiap proses pertumbuhan anak. Dalam konsep psikologi perkembangan, ada beberapa teori yang jelaskan proses tumbuh kembang anak, teori Piaget dan Vygotsky. Menurut teori Piaget, anak-anak memiliki pemikiran praoperasional. Selama ini, anak mampu mengembangkan gerakan lingkungan ditangani dengan baik dan terorganisir, dan anak-anak mulai memahami simbol-simbol yang digunakan beberapa objek. Sedangkan menurut teori Vygotsky, perkembangan anak usia dini mengarah pada kesiapan sekolah didasarkan pada jenis hubungan yang dimiliki anak dengan lingkungan sosial tempat ia berada perolehan pencarian pengembangan, berdasarkan pendapat Vygotsky tentang area pengembangan terdekat memberikan contoh hubungan kompleks antara pengembangan dan pembelajaran berbasis bentuk alternatif cara belajar intelektual.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini dapat diselesaikan dalam waktu singkat, oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung saya dalam proses penulisan artikel ini, terutama teman-teman serta orang tua saya yang selalu menyemangati saya, membantu

saya menyelesaikan artikel ini. Saya juga berterima kasih kepada perpustakaan dimana saya bisa mendapatkan informasi dan penelitian perpustakaan untuk menemukan informasi yang tersedia, saya juga berterima kasih kepada dosen, Bapak Ferianto M.Pd.I, yang telah membimbing saya dalam pembuatan artikel.

Daftar Pustaka

- Adhani, D. N. (2019). Peran Orang Tua terhadap anak usia dini (usia 2 tahun) yang mengalami Picky Eater. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2(1), 38-43. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i1.18>.
- Amini, Mukti. 2015. "Profil Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia TK." *Jurnal Ilmiah Visi* 10 (1): 9- 20. <https://doi.org/10.21009/JIV.1001.2>.
- Arifudin, Y. F., Rukajat, A., & Makbul, M. (2023). Implementation of Learning to Read and Write the Qur'an in Improving the Ability to Read the Qur'an in Madrasah Taklimiyah Awwaliyah Miftahul Huda Karawang Students. *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1 Januari), 110-120.
- Bachruddin, R., Darmiyanti, A. Ferianto. 2023. Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Pada Peserta Didik Di SDN Pasirkamuniung I. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), 111-120.
- Farida, N. A., & Makbul, M. (2023). Konsep Pendidikan Menurut Ibnu Miskawaih. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 4(1), 30-36.
- Ferianto, M. P. I., Munafiah, N. U., Makbul, M., Nurlaeli, H. A., & Suryana, S. (2023). Filsafat dan Teori Manajemen Pendidikan Islam. Penerbit Mangku Bumi.
- Firdaus, F., Bariah, O., & Makbul, M. (2023). Management Classroom Management Through Islamic Religious Education Learning at SMK Al Hurriyah Karawang. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 2(2), 1062-1065. http://repository.radenintan.ac.id/1669/5/Bab_II.pdf
https://kanalpengetahuan.fk.ugm.ac.id/peran-keluarga-dalam-upaya-tumbuh-kembang-anak/#:~:text=PERAN%20KELUARGA%20DALAM%20UPAYA%20TUMBUH%20KEMBANG%20ANAK,-%5Binfo_post_meta%5D&text=Keluarga%2F%20orangtua%20berfungsi%20untuk%20memastikan,sosial%20dan%20budaya%20sedini%20mungkin.
- Hulukati Wenny. 2015. Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak, *Jurnal Musawa Vol 7 Nomor 2*
- Makbul, M., & Farida, N. A. (2023). Pengaruh Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Teknik Evaluasi Pembelajaran Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 4(1), 1-10.
- Makbul, M., & Rukajat, A. (2023). The Influence of Reading Interest on Student Discussion Activeness in Learning Evaluation Techniques Courses in the Islamic Religious Education Study Program, Singaperbangsa University, Karawang. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(4), 598-611.
- Munafiah, N., & Muhammad Abdul, L. 2022. Peran Orang tua pada Kegiatan Screen time Anak Usia Dini. In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* (Vol. 6, pp. 23-28).
- Novianti, C., & Ferianto, F. (2023). The Position of Teachers in the Development of Early Childhood Character Education. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 54-62.
- Pratama, M., & Munafiah, N. (2023). Berhitung Menggunakan Media Pohon Angka Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Insan Mandiri Sidodadi. *MurangkaliH: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(01), 40-49.
- Putri, J., & Ferianto, F. (2023). Kemajuan Peradaban Islam Di Era Society 5.0. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 7(01), 42-54.

- Putri, S. A., Bariah, O., & Makbul, M. (2023). Upaya Orangtua dalam Menerapkan Perilaku Beragama Islam pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 14762-14770.
- Putri, S. A., Bariah, O., & Makbul, M. (2023). Upaya Orangtua dalam Menerapkan Perilaku Beragama Islam pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 14762-14770.
- Rahayu, E. T., Syafrida, R., Ferianto, F., Nurunnabilah, N., & Syahnurmala, H. (2023). Efektifitas Penggunaan Inovasi Media Kiorroga terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4232-4242.
- Ratnasari, T., Bariah, O., & Makbul, M. (2023). Media Kartu Sebagai Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Di TKQ Tamrinusshibyan. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 270-275.
- Trisnanti, N. R. (2023). Pengaruh Etika Profesi Guru Terhadap Kinerja Guru Di Tk Pelita Insani. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 105-112.
- Umam, C., & Ferianto, F. (2023). Model Pendekatan Humanistik Dalam Pengelolaan Kelas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Palumbonsari 1. *Ansiru PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 336-344.